

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas mengenai signifikansi penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1.1. Signifikansi Penelitian

Kampanye imunisasi difteri adalah kampanye yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok untuk menyadarkan masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan dan untuk mensosialisasikan program *Outbreak Response Immunization (ORI) Difteri* kepada masyarakat Depok. Proses pelaksanaan kampanye ini dilakukan seiring dengan pemberian imunisasi difteri secara gratis. Kampanye ini juga agar masyarakat ikut serta dalam kegiatan pemberian imunisasi difteri.

Mewabahnya kasus difteri di berbagai wilayah Indonesia membuat masyarakat cemas dan takut dengan penyakit yang dapat menular ini, sehingga masyarakat tidak tahu apa yang harus dilakukan. Menurut data yang didapat pada tahun 2017, Indonesia mengalami KLB difteri di 20 provinsi. Hingga November 2017, terdapat 593 kasus dan 32 kematian yang dilaporkan. Sehingga, menempatkan Indonesia di posisi nomor dua dengan kasus difteri terbanyak di dunia setelah India (sumber kompasiana.com).

Menurut berita yang didapatkan bahwa jumlah kasus penyakit tersebut meningkat sejak 2007 yakni 187 kasus, kemudian puncaknya terjadi pada 2012 lalu, yakni sebanyak 1.192 kasus. Setelah tahun 2012, jumlah kasus memang mengalami penurunan, namun angkanya masih tetap berada pada ratusan kasus (Fitri, 2018: Tribunnews.com).

Adanya kabar yang beredar menurut berita di atas mengenai kasus difteri semakin menambah kecemasan masyarakat, untuk menghadapi situasi tersebut pemerintah akhirnya melakukan program *Outbreak Response Immunization (ORI) Difteri*. Dengan dilakukannya program tersebut maka Dinas kesehatan melakukan kampanye kesehatan imunisasi difteri untuk pencegahan penyakit difteri.

Program *Outbreak Response Immunization* (ORI) adalah salah satu upaya untuk penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) suatu penyakit dengan pemberian imunisasi. Dengan adanya program *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri ini sehingga KLB difteri bisa diatasi. *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri ini dilakukan sebanyak tiga putaran, yaitu pada Desember 2017 (putaran pertama), Januari 2018 (putaran kedua), dan Agustus 2018 (putaran ketiga) selama kegiatan imunisasi difteri berlangsung kampanye pun dilakukan. Menurut data yang didapatkan Kepala Seksi Surveilans dan Pencegahan Penyakit Dinas Kesehatan Jawa Barat, dr. Yus Ruseno mengatakan, penyebaran kasus difteri di Jabar saat ini sudah menerpa 18 kota dan kabupaten. Purwakarta merupakan wilayah dengan kasus difteri tertinggi di Jabar yaitu dengan 21 kasus selama 2017 ini dengan satu kasus kematian. Selain itu, kota Depok berada di urutan ke 3 yaitu dengan kasus difteri sebanyak 13 kasus dan 1 meninggal (Arie, 2018: Pikiran Rakyat.com).

Difteri merupakan penyakit yang akhir-akhir ini meningkat karena angka kejadian kasusnya cukup luar biasa. Bagaimana tidak, di sejumlah daerah di seluruh Indonesia, difteri ini sudah termasuk ke dalam kejadian luar biasa (KLB). Memang penyakit ini penyakit yang sudah lama ada dan menelan banyak korban di masa lalu. Difteri salah satu penyakit yang dapat menular, penyakit ini disebabkan oleh bakteri yaitu *Corynebacterium diphtheriae* dan *Corynebacterium ulcerans*. Bakteri ini dapat menyebar melalui partikel di udara, benda pribadi, serta peralatan rumah tangga yang terkontaminasi. Difteri menyerang selaput lendir pada hidung serta tenggorokan bahkan terkadang mempengaruhi kulit. Penyakit difteri termasuk penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani. Setiap orang dapat terinfeksi kuman penyakit di mana dan kapan saja. Kelompok yang paling berisiko terkena penyakit difteri adalah anak-anak di bawah usia 5 tahun dan orang tua di atas usia 60 tahun bahkan orang dewasa. Menurut data yang didapatkan rentang usia penderita difteri dari usia 3, 5 tahun hingga usia 45 tahun yang tertua pada tahun 2017 (sumber kompasiana.com).

Sedangkan untuk wilayah yang tidak termasuk dalam kategori KLB pemerintah melakukan dengan cara seperti penguatan program imunisasi rutin (bayi, Baduta, dan BIAS), sasaran yang tidak atau belum lengkap status imunisasi

rutinnya, perbaikan manajemen program, seperti kualitas rantai dingin vaksin serta pelayanan imunisasi, peningkatan kinerja *surveilans* PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi), tetap mempertahankan cakupan imunisasi rutin difteri tetap tinggi dan merata (minimal 95%).

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan program imunisasi ini dengan melalui komunikasi, maka di sini strategi kampanye sangatlah penting dalam melakukan kegiatan sosialisasi untuk mempermudah dan melancarkan dalam program imunisasi ini dari pihak Dinas Kesehatan Kota Depok dan kepada seluruh *stakeholders* yaitu puskesmas, posyandu, dan rumah sakit daerah yang bekerja sama dengan pemerintah Kota Depok untuk tercapainya program imunisasi ini yang sudah ditargetkan oleh pemerintah.

Khususnya Dinas Kesehatan Kota Depok bukan hanya sekedar untuk mensosialisasikan program imunisasi tersebut tetapi untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan bila balita dan anak di usia dini tidak mendapatkan program imunisasi *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri ini. Dengan melakukan kampanye kesehatan pada program *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri ini bertujuan untuk mengubah pola pikir atau kesadaran masyarakat atas pentingnya program *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI mengembangkan tugas sebagai penyelenggara program kesehatan yang diteruskan oleh seluruh jajarannya Dinas Kesehatan di tingkat Provinsi dan Dinas Kesehatan ditingkat Kabupaten/Kota hingga Puskesmas sebagai unit pelaksana di tingkat Kecamatan. Program *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri tersebut termasuk kewenangan wajib yang harus diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Sehingga peran Dinas Kesehatan sangatlah penting dalam mempublikasikan dan mensosialisasikan kebijakan-kebijakan program *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri ini sebagai jembatan atau penghubung kepada publik, maka dibutuhkan kerjasama antara dinas dan lembaga yang terkait dengan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kampanye yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok menimbulkan suatu

kesadaran masyarakat. Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari strategi kampanye yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok.

Maka peneliti mengambil judul untuk penelitian ini "**KAMPANYE KESEHATAN IMUNISASI DIFTERI (Studi Kasus Program *Outbreak Response Immunization* (ORI) oleh Dinas Kesehatan Kota Depok)**"

## **1.2. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini penulis berfokus kepada kampanye yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Depok dalam mensosialisasikan Program *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri untuk menyadarkan masyarakat.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai permasalahan di atas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Mengapa pemerintah melakukan kampanye Program *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri?
2. Bagaimana pelaksanaan kampanye Program *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Depok?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi selama kegiatan kampanye berlangsung?
4. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang terjadi selama kegiatan kampanye?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan alasan pemerintah melakukan kampanye Program *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan kampanye Program *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Depok.

3. Untuk menemukan tantangan yang dihadapi selama kegiatan kampanye berlangsung.
4. Untuk menemukan upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang terjadi selama kegiatan kampanye.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dilihat secara akademis dan secara praktis

#### **1. Akademis**

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana penerapan teori-teori mengenai ilmu komunikasi dan *Public Relations* yang dikemukakan oleh para ahli pada kenyataan yang ada di masyarakat. Analisis yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam mensosialisasikan program melalui kampanye.

#### **2. Praktis**

Secara praktis, penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model kampanye yang efektif yang dilakukan Dinas Kesehatan kota Depok dalam mensosialisasikan program imunisasi difteri untuk menyadarkan masyarakat. Analisis yang dilakukan diharapkan dapat digunakan oleh instansi lain.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang signifikansi penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, tertera teori-teori komunikasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, terdiri dari teori dasar, dan definisi konsep



### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian, metode pengumpulan data, penetapan *key informant* dan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini menganalisis hasil-hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Di dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi judul buku, jurnal, dan bahan-bahan penerbitan lainnya yang dilengkapi dengan tahun terbit, nama pengarang, dan informasi seputar berbagai sumber yang digunakan.

